

PEMETAAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA PUSKESMAS DI KOTA JAMBI

Rd. Halim^{1*}, Dwi Noerjoedianto², Umni Kalsum³, Muhammad⁴, Yanuar Tree
Kencana⁵, Istiani⁶

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi^{1,2,3}, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi⁴,
Dinas Kesehatan Kota Jambi^{5,6}

*Corresponding Author : halim75@unja.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Tidak menular (PTM) menjadi permasalahan global, 41 juta (74%) sebagai penyebab kematian secara global. Dalam bidang Kesehatan System Informasi System (SIG) digunakan untuk pemetaan distribusi geografis dari suatu populasi beresiko Tujuan pada penelitian ini adalah pemetaan faktor Risiko Penyakit DM Puskesmas dalam Kota Jambi. Jenis Penelitian jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan spasial Geografi Informasi Sistem (GIS) Unit Observasi dan unit analisis dalam studi ini adalah Kelompok agregat individu, komunitas atau populasi yang lebih besar dan dibatasi oleh geografis. Tempat dan Waktu Penelitian penelitian di wilayah puskesmas dalam Wilayah Kota Jambi pada Bulan April – November 2024. Variabel Penelitian Faktor Risiko PTM (DM) Populasi penelitian ini adalah semua penduduk wilayah kota Jambi. yang tercatat Sistem Informasi PTM (Aplikasi ASIK) di Puskesmas Kota Jambi. Metode pengumpulan data bersumber dari data Sistem Informasi ASIK PTM Kota Jambi Puskesmas. Hasil penelitian ini didapatkan jumlah peserta yang dilakukan skrining PTM Puskesmas di Kota Jambi sebanyak 63.812 Peserta, Sebagian besar adalah Perempuan 53,7%. Status gula darah di Kota Jambi untuk kategori Hiperglikemik sebesar 7%, Prediabetes 14,4% dan Normal 78,7%. Status Tekanan Darah di Kota Jambi untuk kategori Hipertensi sebesar (34,3%), Pre-Hipertensi 43,3% dan Normal 22,4%, Status IMT kategori Obesitas sebesar (25,1%), Berat Badan (BB) Lebih 14,5%, BB Kurang 6,4% dan Normal 54,1%. Status Lingkar Perut kategori Obesitas Sentral sebesar (43,2%) dan Normal (56,8%). Kesimpulan dari penelitian ini yakni faktor risiko Penyakit Menular DM, Hipertensi, Status IMT dan Status Lingkar Perut menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Kata kunci : ASIK PTM, diabetes melitus, penyakit tidak menular

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are a global problem, 41 million (74%) as the cause of death globally. In the field of Health Information Systems (GIS) is used to map the geographical distribution of a population at risk The purpose of this study is to map the Risk factors for DM Disease in Health Centers in Jambi City. Method: Type of Research Descriptive research type with a spatial approach Geographic Information System (GIS) The observation unit and analysis unit in this study are aggregate groups of individuals, communities or larger populations and are limited by geography. Place and Time of Research research in the health center area in Jambi City in April - November 2024. Researcher Variables Risk Factors for NCDs (DM) The population of this study is all residents of the Jambi city area. recorded by the NCD Information System (ASIK Application) at the Jambi City Health Center. Data collection method is sourced from ASIK PTM Information System data of Jambi City Health Center. The result of this research the number of participants who were screened by PTM Health Center in Jambi City was 63,812 participants, most of whom were women 53.7%. Blood sugar status in Jambi City for the Hyperglycemic category was 7%, Prediabetes 14.4% and Normal 78.7%. Blood Pressure Status in Jambi City for the Hypertension category was (34.3%), Pre-Hypertension 43.3% and Normal 22.4%, BMI Status for the Obesity category was (25.1%), Body Weight (BB) Over 14.5%, BB Under 6.4% and Normal 54.1%. Waist Circumference Status for the Central Obesity category was (43.2%) and Normal (56.8%). The Conclusion of this research is risk factors for Infectious Diseases DM, Hypertension, BMI Status and Waist Circumference Status showed quite high numbers.

Keywords : non-communicable diseases, diabetes mellitus, ASIK PTM

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak menular (PTM) saat ini menjadi permasalahan global dan nasional. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit tidak menular sebanyak 41 juta (74%) sebagai penyebab kematian secara global. Diabetes Melitus (DM) merupakan bagian dari PTM dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat seluruh dunia (Krishnamoorthy, et al., 2023). Perkiraan global menunjukkan kondisi saat ini memmpengaruhi 415 juta jiwa dan akan meningkat menjadi 642 juta pada tahun 2040. selanjutnya 193 juta jiwa orang dengan DM tetap tidak terdiagnosis karena ditemukan seringkali ringan atau tidak memiliki gejala terutama pada DM type 2 (Al-Lawati, 2017). Selain masalah kesehatan global, diabetes melitus menjadi permasalahan di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia, terjadi peningkatan prevalensi diabetes mellitus yang meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Wilayah metropolitan disorot sebagai wilayah yang menjadi sasaran, yang semakin memperkuat hubungan antara urbanisasi dan DM (Sahadew, at al., 2022).

Provinsi Jambi prevalensi diabetes melitus terjadi peningkatan sebesar 1,20% pada tahun 2013, meningkat menjadi 1,41% pada tahun 2018. tiga kabupaten atau kota dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi adalah Kota Jambi (2,93%), Batanghari (2,06%), dan Kota Sungai Banyak (2,02%) (Kemenkes RI, 2018). Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi juga menunjukkan ada peningkatan trend kasus DM Tahun 2019 : 1 % , 2020 : 1,8% % dan 2021 menjadi 1,6 % . Faktor Risiko kejadian PTM adanya factor yang dapat di udah dan tidak dapat di ubah . Riwayat keluarga menderita DM, kurang aktivitas fisik, dan hipertensi berhubungan dengan kasus DM tipe 2 pada pengunjung Pos Bimbingan Terpadu Puskesmas Kenali Besar (Desi, dkk., 2018) Fatimah, dkk., 2022). Faktor demografi/gaya hidup muncul menjadi faktor risiko utama tingginya kadar DM diamati di Qatar (Choi, et al., 2024) (Purwanto, et al., 2024).

Estimasi dan pemetaan dengan geografi informasi system prevalensi Penyakit Tidak Menular nasional dan regional, penetapan faktor risiko terkait, dan trend pemantauan sangat penting untuk mempertahankan hasil yang diperoleh dengan susah payah dalam kesejahteraan dan harapan hidup dari keberhasilan pengelolaan penyakit. Sebuah analisis spasial prevalensi penyakit tidak menular akan menginformasikan dampak dari faktor-faktor, sehingga dapat lebih mengembangkan dan menggunakan langkah-langkah kesehatan masyarakat yang dirancang untuk mengurangi penyakit (Burns, et al., 2021). Studi spasial dan temporal menunjukkan bahwa multimorbiditas HIV/TB/PTM kemungkinan akan meningkat dalam populasi penuaan di Afrika Selatan dan sebagian besar didorong oleh hubungan antara diabetes dan hipertensi Terdapat pengelompokan berbagai penyakit (Wimann & Oni, 2016). System informasi rule base system efektif dalam deteksi dan diagnose penyakit tidak menular (Kurniasih, dkk., 2022).

Dalam bidang Kesehatan System Informasi System (SIG) digunakan untuk menganalisis faktor resiko kejadian penyakit, pemetaan distribusi geografis dari suatu populasi beresiko dan melihat persebaran penyakit diabetes di Indonesia dengan menggunakan Analisis Spasial. Dengan pola spasial DM memudahkan melihat pola penyebaran kejadian DM di Indonesia, dapat mengidentifikasi klaster dan *hotspot* yang berguna untuk melihat gambaran mengenai wilayah prioritas sehingga dengan mengetahui informasi bahwa ada keterkaitan wilayah terhadap prevalensi DM maka pemerintah dan lembaga kesehatan dapat merencanakan intervensi yang lebih efektif berdasarkan wilayah yang berisiko (Cuadros, et al., 2021). Pentingnya dilakukan analisis secara geografis factor risiko terkait penyakit tidak menular khususnya pada Penyakit DM akan memberikan kontribusi dalam program PTM di Kota Jambi.

Tujuan pada penelitian ini adalah pemetaan faktor Risiko Penyakit DM Puskesmas dalam Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif untuk melihat gambaran kasus DM dan faktor risikonya. Data diambil dari Program Penyakit Tidak menular Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK). Sampel dalam peneltiian ini adalah seluruh Puskesmas yaitu 20 Puskesmas yang sudah melaksanakan Program sistem informasi PTM ASIK tahun 2023. Data yang diambil adalah data Skrining PTM Puskesmas Kota Jambi. Yaitu Jenis Kelamin, Status Gula darah sewaktu, Status Tekanan Darah, Status IMT, Status Lingkar Perut tercatat pada aplikasi ASIK PTM Puskesmas Tahun 2023. Analisis Data dilakuakn secara diskriptif dengan aplikasi Software SPSS. Disajikan dalam bentuk narasi dan tabulasi serta pemetaan dengan Software QGIS. Penelitian ini dilakukan setelah protokol disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Nomor 1849/UN.21.8/PT.01.04/2024 Tanggal 05 Agustus 2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Hasil Skrining PTM Berdasarkan Aplikasi ASIK PTM Puskesmas di Kota Jambi

No	Puskesmas	Jumlah	%
1	Kebon Kopi	1.747	2.7
2	Rawasari	4.153	6.5
3	Payo Selincah	5.758	9.0
4	Kebon Handil	1.688	2.6
5	Paal X	2.204	3.5
6	Paal Merah II	1.823	2.9
7	Kenali Besar	6.232	9.8
8	Simpang IV Sipin	4.955	7.8
9	Simpang Kawat	6.588	10.3
10	Paal Merah I	5.612	8.8
11	Talang Bakung	2.594	4.1
12	Putri Ayu	1.473	2.3
13	Tahtul Yaman	1.650	2.6
14	Pakuan Baru	3.622	5.7
15	Koni	2.857	4.5
16	Olak Kemang	2.227	3.5
17	Paal V	2.183	3.4
18	Tanjung Pinang	2.424	3.8
19	Aur Duri	1.560	2.4
20	Talang Banjar	2.462	3.9
	Total	63.812	100.0

Berdasarkan tabel 1, skrining penyakit tidak menular pada Aplikasi Sehat Indonesiaku Penyakit Tidak Menular (ASIK PTM) Kota Jambi pada 20 Puskesmas bahwa jumlah yang dilakukan skrining sebanyak 63.812 . dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi adalah Puskesmas Simpang Kawat (10,3%) , Kenali Besar (9,8%), Payo Selincah (9,0%).

Tabel 2. Distribusi Hasil Skrining PTM Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	29532	46.3
2	Perempuan	34280	53.7
	Total	63812	100

Berdasarkan tabel 2, sasaran skrining PTM di Kota Jambi sebanyak 63.812 Peserta Sebagian besar adalah Perempuan 53,7% sementara Laki laki 46,7%.

Tabel 3. Distribusi Hasil Skrining PTM Berdasarkan Status Gula Darah Sewaktu Per Puskesmas Se Kota Jambi

No	Puskesmas	Status - Gula Darah Sewaktu			Total
		Hiperglikemik	Pre Diabetes	Normal	
1	Kebon Kopi	39 (6,7%)	85 (14,6%)	458 (78,7%)	582 (100%)
2	Rawasari	55 (2,7%)	481(23,7%)	1497 (73,6%)	2033(100%)
3	Payo Selincah	126 (3,8%)	250 (7,5%)	2954 (88,7%)	3330(100%)
4	Kebon Handil	47 (6,0%)	121(15,5%)	612 (78,5%)	780 (100%)
5	Paal X	145 (7,5%)	325(16,8%)	1466 (75,7%)	1936(100%)
6	Paal Merah II	10 (0,7%)	260(17,4%)	1221 (81,9%)	1491(100,0%)
7	Kenali Besar	59 (4,2%)	125(8,9%)	1223(86,9%)	1407(100,0%)
8	Simpang IV Sipin	178 (11,4%)	499(32,0%)	882(56,6%)	1559(100,0%)
9	Simpang Kawat	112 (9,5%)	199(16,8%)	872(73,7%)	1183(100,0%)
10	Paal Merah I	382 (12,1%)	331(10,5%)	2451(77,5%)	3164(100,0%)
11	Talang Bakung	109 (8,6%)	142(11,2%)	1021(80,3%)	1272(100,0%)
12	Putri Ayu	62 (8,7%)	127(17,8%)	526(73,6%)	715(100,0%)
13	Tahtul Yaman	103 (8,6%)	124(10,4%)	971(81,1%)	1198(100,0%)
14	Pakuan Baru	74 (4,5%)	169(10,3%)	1395(85,2%)	1638(100,0%)
15	Koni	163 (9,2%)	323(18,2%)	1290(72,6%)	1776(100,0%)
16	Olak Kemang	67 (6,8%)	118(12,0%)	796(81,1%)	981(100,0%)
17	Paal V	87 (7,5%)	134(11,6%)	938(80,9%)	1159(100,0%)
18	Tanjung Pinang	104 (5,9%)	247(14,1%)	1400(80,0%)	1751(100,0%)
19	Aur Duri	48 (8,4%)	56(9,8%)	465(81,7%)	569(100,0%)
20	Talang Banjar	140 (7,8%)	243(13,5%)	1421(78,8%)	1804(100,0%)
	Total n : 63.812	2110 (7,0%)	4359(14,4%)	23859(78,7%)	30328(100,0%)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh status gula darah di Kota Jambi untuk kategori Hiperglikemik sebesar 7%, Prediabetes 14,4% dan Normal 78,7%. Jumlah Kadar Hiperglikemik tertinggi terdapat pada puskesmas Pal Merah I (12,1%), Simpang IV Sipin (11,4%) dan Simpang Kawat (9,5%). Untuk Kategori Prediabetes diperoleh puskesmas tertinggi adalah simpang IV Sipin (32%), Rawsari (23,7%) dan Koni (18,2%).

Berdasarkan tabel 4 diperoleh Status Tekanan Darah di Kota Jambi untuk kategori Hipertensi sebesar (34,3%), Prehypertensi 43,3% dan Normal 22,4%. Jumlah kasus Hipertensi tertinggi terdapat pada puskesmas Talang Banjar (52,7%), Aur Duri (49,1 %) dan Pall X (44,1%). Untuk Kategori Pre Hypertensi diperoleh puskesmas tertinggi adalah Puskemas Pall Merah II (73,3%) , Kenali Besar (58,2%) dan Pal Merah I (48,3%).

Tabel 4. Distribusi Skrining PTM Berdasarkan Status Tekanan Darah Per Puskesmas Se Kota Jambi

No	Puskesmas	Status – Tekanan Darah			Total
		Hipertensi	Pre Hipertensi	Normal	
1	Kebon Kopi	677 (43,6%)	555 (35,7%)	321 (20,7%)	1553 (100,0%)
2	Rawasari	969 (35,7%)	1111(40,9%)	634 (23,4%)	2714 (100,0%)
3	Payo Selincah	1569 (33,5%)	1978(42,3%)	1131 (24,2%)	4678 (100,0%)
4	Kebon Handil	553 (43,3%)	477 (37,4%)	247 (19,3%)	1277 (100,0%)
5	Paal X	885 (44,1%)	679 (33,9%)	441 (22,0%)	2005 (100,0%)
6	Paal Merah II	233 (14,4%)	1192(73,7%)	193 (11,9%)	1618 (100,0%)
7	Kenali Besar	773 (15,1%)	2986(58,2%)	1371 (26,7%)	5130 (100,0%)
8	Simpang IV Sipin	1459 (43,3%)	1411(41,8%)	503 (14,9%)	3373 (100,0%)
9	Simpang Kawat	1407 (28,1%)	2309(46,2%)	1284 (25,7%)	5000 (100,0%)
10	Paal Merah I	1668 (37,3%)	2157(48,3%)	641 (14,4%)	4466 (100,0%)
11	Talang Bakung	589 (26,2%)	806 (35,9%)	851 (37,9%)	2246 (100,0%)
12	Putri Ayu	322 (34,9%)	358 (38,8%)	243 (26,3%)	923 (100,0%)
13	Tahtul Yaman	532 (41,0%)	471 (36,3%)	296 (22,8%)	1299 (100,0%)
14	Pakuan Baru	967 (34,3%)	1219(43,2%)	634 (22,5%)	2821 (100,0%)
15	Koni	912 (41,2%)	763 (34,4%)	541 (24,4%)	2216 (100,0%)
16	Olak Kemang	486 (35,4%)	598 (43,6%)	287 (20,9%)	1371 (100,0%)
17	Paal V	567 (41,6%)	552 (40,5%)	245 (18,0%)	1364 (100,0%)
18	Tanjung Pinang	742 (37,5%)	753 (38,1%)	483 (24,4%)	1978 (100,0%)
19	Aur Duri	463 (49,1%)	285 (30,2%)	195 (20,7%)	943 (100,0%)
20	Talang Banjar	1000 (52,7%)	481 (25,3%)	418 (22,0%)	1899 (100,0%)
	Total n : 63.812	16773(34,3%)	21141(43,3%)	10959(22,4%)	48873(100,0%)

Tabel 5. Distribusi Hasil Skrining PTM Berdasarkan Status IMT Per Puskesmas Se Kota Jambi

No	Puskesmas	Status – IMT				Total
		Obesitas	BB Lebih	BB Kurang	Normal	
1	Kebon Kopi	437(28,3%)	239(15,5%)	98(6,4%)	768(49,8%)	1542(100,0%)
2	Rawasari	896(27,6%)	423(13,0%)	128(3,9%)	1805(55,5%)	3252(100,0%)
3	Payo Selincah	1492(31,6%)	679(14,4%)	399(8,4%)	2157(45,6%)	4727(100,0%)
4	Kebon Handil	375(29,4%)	186(14,6%)	64(5,0%)	650(51,0%)	1275(100,0%)
5	Paal X	658(33,9%)	305(15,7%)	124(6,4%)	852(43,9%)	1939(100,0%)
6	Paal Merah II	189(11,7%)	432(26,8%)	7(0,4%)	986(61,1%)	1614(100,0%)
7	Kenali Besar	1266(23,5%)	586(10,9%)	147(2,7%)	3385(62,9%)	5384(100,0%)
8	Simpang IV Sipin	479(15,2%)	371(11,8%)	119(3,8%)	2180(69,2%)	3149(100,0%)
9	Simpang Kawat	1039(20,6%)	647(12,8%)	502(10,0%)	2850(56,6%)	5038(100,0%)

10	Paal Merah I	940(20,2%)	808(17,4%)	202(4,3%)	2697(58,0%)	4647(100,0%)
11	Talang Bakung	563(25,2%)	288(12,9%)	246(11,0%)	1133(50,8%)	2230(100,0%)
12	Putri Ayu	264(24,9%)	155(14,6%)	54(5,1%)	587(55,4%)	1060(100,0%)
13	Tahtul Yaman	345(25,6%)	189(14,0%)	128(9,5%)	686(50,9%)	1348(100,0%)
14	Pakuan Baru	756(25,0%)	418(13,8%)	260(8,6%)	1586(52,5%)	3020(100,0%)
15	Koni	616(28,2%)	334(15,3%)	188(8,6%)	1044(47,8%)	2182(100,0%)
16	Olak Kemang	342(24,9%)	203(14,8%)	98(7,1%)	733(53,3%)	1376(100,0%)
17	Paal V	480(29,0%)	259(15,7%)	93(5,6%)	821(49,7%)	1653(100,0%)
18	Tanjung Pinang	591(30,3%)	248(12,7%)	147(7,5%)	965(49,5%)	1951(100,0%)
19	Aur Duri	311(28,3%)	185(16,8%)	91(8,3%)	513(46,6%)	1100(100,0%)
20	Talang Banjar	603(31,3%)	333(17,3%)	113(5,9%)	876(45,5%)	1925(100,0%)
Total N : 63.812		12642(25,1%)	7288(14,5%)	3208(6,4%)	27274(54,1%)	50412(100,0%)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh Status IMT di Kota Jambi untuk kategori Obesitas sebesar (25,1%), Berat Badan (BB) Lebih 14,5% , BB Kurang 6,4% dan Normal 54,1%. Jumlah kasus Obesitas tertinggi terdapat pada puskesmas Pal X (33,6%), Payo Sellincah (31,6%), Talang Banjar (31,3). Untuk Kategori BB Lebih Puskesmas Paal Merah II (26,8%), Talang Banjar (17,3%), Aur Duri (16,8%). Jumlah BB kategori Kurang dengan capaian tertinggi terdapat pada Puskesmas Talang Bakung (11,0%), Simpang Kawat (10,0), Tahtul Yamaan (9,5%).

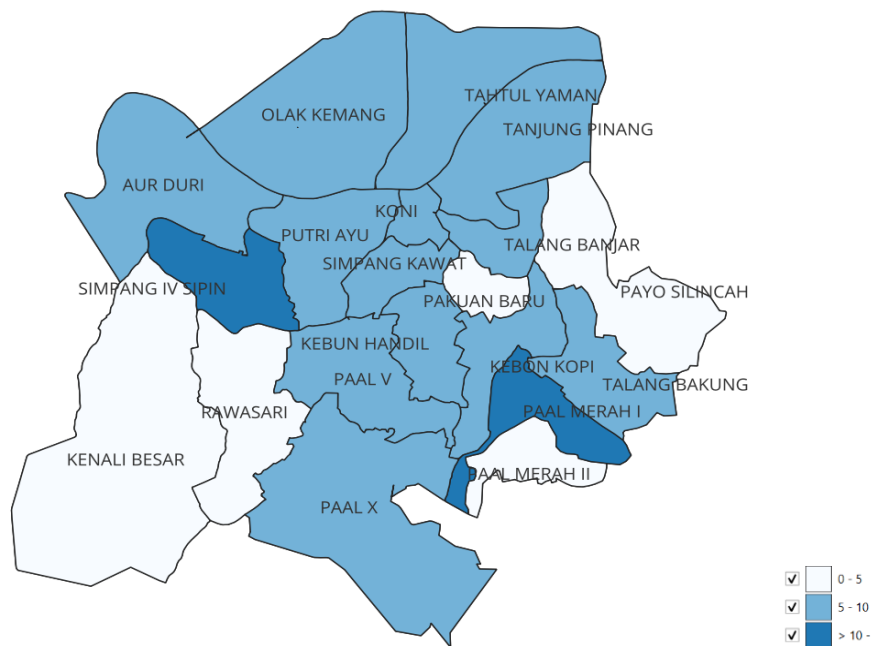
Tabel 6. Distribusi Hasil Skrining PTM Berdasarkan Status Lingkar Perut Per Puskesmas Se Kota Jambi

No	Puskesmas	Status - Lingkar Perut		Total
		Obesitas Sentral	Normal	
1	Kebon Kopi	741(48,5%)	787(51,5%)	1528(100,0%)
2	Rawasari	1668(56,3%)	1294(43,7%)	2962(100,0%)
3	Payo Selincah	2543(54,2%)	2147(45,8%)	4690(100,0%)
4	Kebon Handil	676(52,6%)	610(47,4%)	1286(100,0%)
5	Paal X	1266(64,3%)	703(35,7%)	1969(100,0%)
6	Paal Merah II	49(3,0%)	1573(97,0%)	1622(100,0%)
7	Kenali Besar	1906(37,6%)	3163(62,4%)	5069(100,0%)
8	Simpang IV Sipin	388(12,5%)	2727(87,5%)	3115(100,0%)
9	Simpang Kawat	1858(43,3%)	2431(56,7%)	4289(100,0%)
10	Paal Merah I	1934(43,3%)	2537(56,7%)	4471(100,0%)
11	Talang Bakung	891(41,2%)	1273(58,8%)	2164(100,0%)
12	Putri Ayu	186(19,9%)	750(80,1%)	936(100,0%)
13	Tahtul Yaman	535(41,4%)	756(58,6%)	1291(100,0%)
14	Pakuan Baru	1068(38,0%)	1743(62,0%)	2811(100,0%)
15	Koni	1076(53,9%)	921(46,1%)	1997(100,0%)

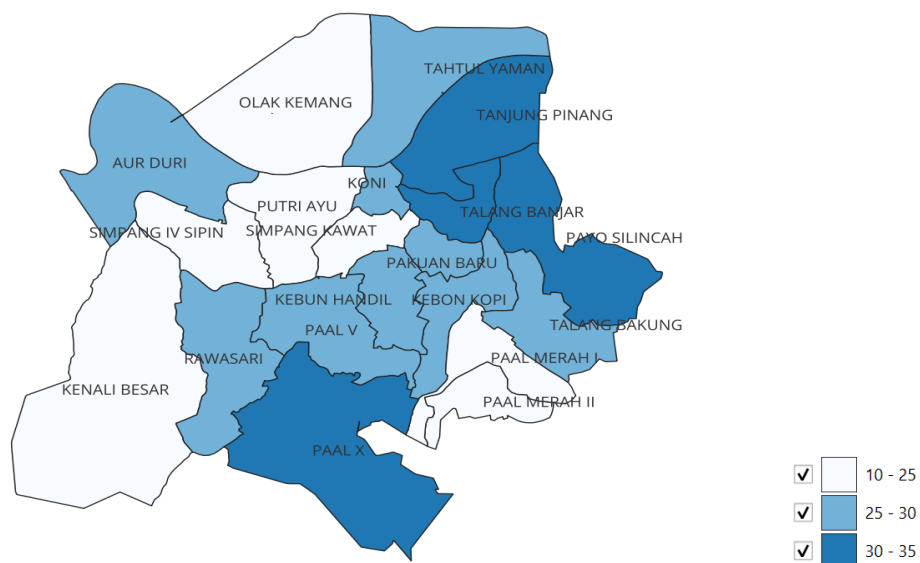
16	Olak Kemang	588(40,3%)	872(59,7%)	1460(100,0%)
17	Paal V	777(61,1%)	495(38,9%)	1272(100,0%)
18	Tanjung Pinang	884(44,6%)	1096(55,4%)	1980(100,0%)
19	Aur Duri	394(42,7%)	528(57,3%)	922(100,0%)
20	Talang Banjar	1183(62,1%)	723(37,9%)	1906(100,0%)
Total N : 63.812		20611(43,2%)	27129(56,8%)	47740(100,0%)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh Status Lingkar Perut di Kota Jambi untuk kategori Obesitas Sentral sebesar (43,2%) dan Normal (56,8%). Jumlah kasus Obesitas sentral tertinggi terdapat pada puskesmas Pal X (64,3%), Talang Banjar (62,1%), Pal V (61,1%).

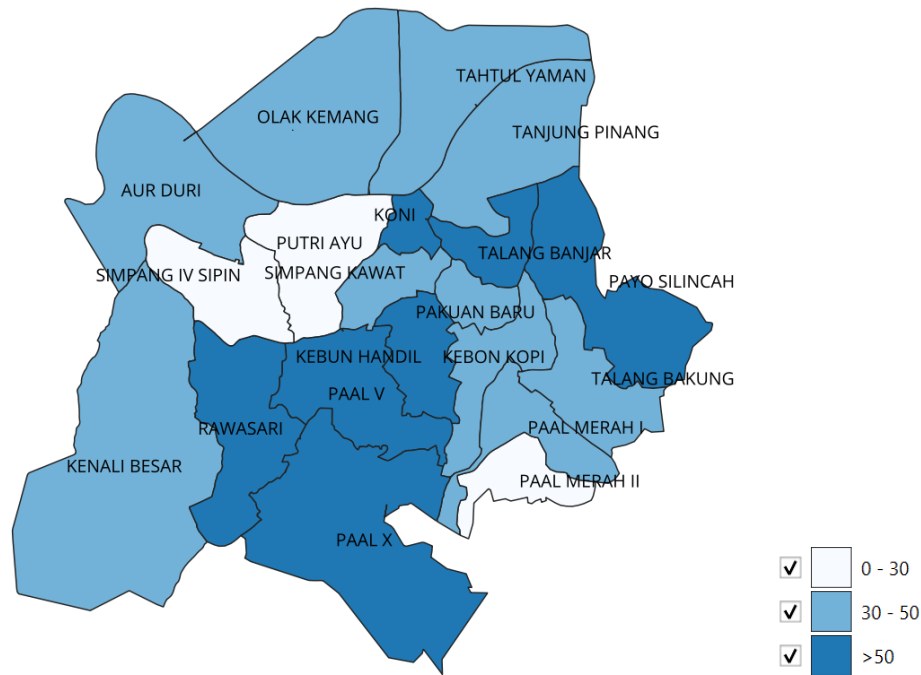
Hasil Pemetaan Spasial DM dan Faktor Risiko



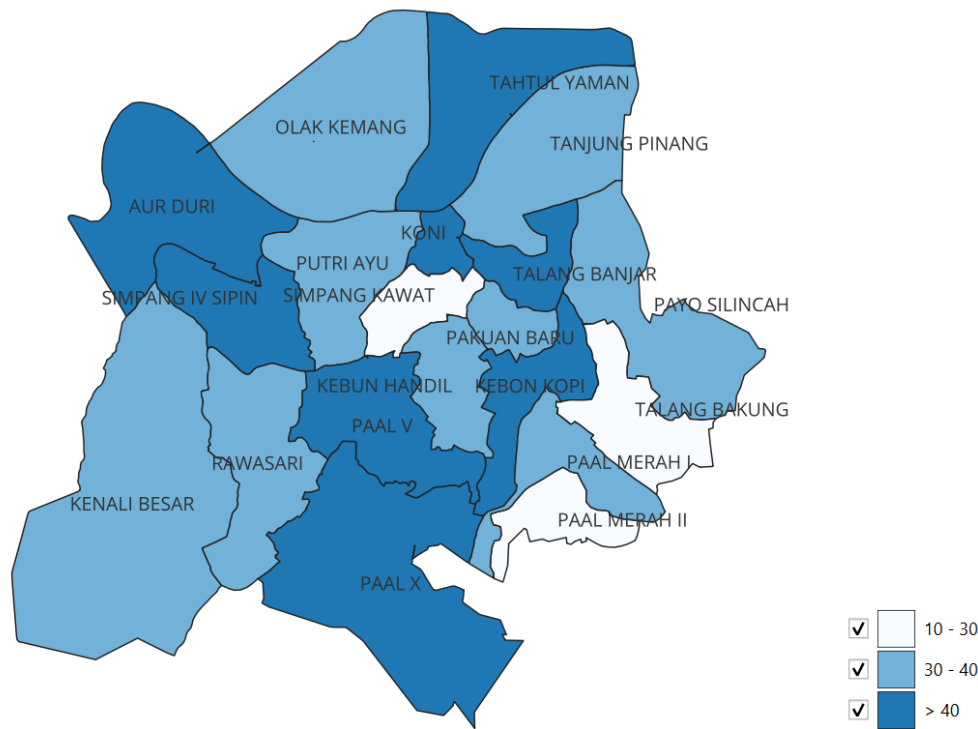
Gambar 1. Pemetaan Diabetes Melitus di Kota Jambi



Gambar 2. Pemetaan Faktor Faktor Obesitas berdasar Puskesmas di Kota Jambi



Gambar 3. Pemetaan Faktor Risiko Obesitas Sentral berdasar Puskesmas di Kota Jambi



Gambar 4. Pemetaan Faktor Risiko Hypertensi berdasar Puskesmas di Kota Jambi

Gambar pemetaan dengan degradasi warna menunjukkan warna semakin tua memiliki arti semakin tinggi angka proporsi kejadian pada tiap tiap factor nya. Dari Hasil pemetaan untuk hasil skrining PTM Puskesmas di Kota Jambi menunjukkan hasil pengukuran status gula darah sewaktu diperoleh hyperglikemik tertinggi > 10 % pada dua puskesmas yaitu Pall Merah I dan Simpang IV Sipin. Hasil pengukuran IMT diperoleh status obesitas tertinggi > 30 % pada tiga puskesmas yaitu Pall X, Talang Banjar dan Payo Selincah. Hasil pengukuran Lingkar Perut diperoleh status obseitas sentral tertinggi > 50% pada tujuh puskesmas yaitu Koni, Talang Banjar, Payo Selincah, Pall V, Pall X, Rawasari. Hasil pengukuran tekanan darah diperoleh

status Hypertensi tertinggi > 40% pada delapan Puskesmas yaitu Aur Duri, Simpang IV Sipin, Pall V, Pall X, Kebun Kopi, Talang Banjar, Koni dan Tahtul Yaman.

PEMBAHASAN

Data skrining pada Program Penyakit Tidak Menular yang tercatat pada aplikasi ASIK PTM Tahun 2023, Hasil diperoleh dari 30.328 yang dilakukan pemeriksaan kadar gula darah kategori Hyperglikemi sebanyak 7,0%. Hal ini menunjukkan lebih tinggi dari angka nasional SKI 2023 Kejadian DM berdasar diagnosis dokter > 15 Tahun yaitu 2,2%, wilayah perkotaan 2,7%, banyak terjadi pada perempuan 2,7%, Pendidikan Tinggi 2,9%, status sebagai PNS/TNI/Polri/BUMN BUMD 4,1%. status ekonomi teratas 3,3%, sementara Provinsi Jambi sebesar 1,3%. Sementara untuk Pra Diabetes diperoleh 14,4% sementara dibanding angka SKI 2023 yaitu 18,56% terjadi pada banyak kelompok laki 15,7%. banyak terjadi pada pekerjaan swasta 18,1%. terjadi lebih banyak Pedesaan 18,9%, perkotaan 18,4%.

Hasil diperoleh dari 48.873 yang dilakukan pengukuran tekanan darah diperoleh hasil hipertensi sebesar 34,3% dan Pre Hypertensi sebesar 43,3%. Hasil ini menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil SKI 2023. yaitu Hypertensi berdasarkan diagnosis dokter 5,3% dan berdasarkan hasil pengukuran 22,3% (Kemenkes RI, 2023). Hypertensi berhubungan dengan kasus DM tipe 2 pada pengunjung Pos Bimbingan Terpadu Puskesmas Kenali Besar. Peningkatan risiko pada wanita mungkin terkait dengan kelebihan berat badan dan obesitas, yang disebabkan oleh terbatasnya kesempatan untuk berolahraga, dan tantangan dalam mengakses berbagai makanan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang telah mendokumentasikan peningkatan berat badan sebagai faktor risiko independen untuk hipertensi. penghasilan lebih dan mampu membeli junk food yang pada gilirannya dapat meningkatkan berat badan dan risiko menderita hipertensi serta PTM lainnya (Ghamhari, et al., 2023).

Hasil diperoleh dari 50.412 yang dilakukan pengukuran IMT diperoleh hasil yang mengalami obesitas sebesar 25,1% dan BB lebih 14,5%. Hasil ini menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil SKI 2023. yaitu IMT > 18 Tahun data nasional diperoleh Obesitas 14,4% dan BB lebih 23,4,5% sementara untuk Provinsi Jambi Obesitas 14,6% dan BB lebih 14,5%. Kejadian banyak pada perempuan Obesitas 31,2% dan overweight 15,3% Kelompok umur 40 - 44 yang paling banyak mengalami Obesitas 30,4% dan BB lebih 17,2% [14]. Diabetes di komunitas miskin dan pemukiman informal telah dikaitkan dengan kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, kelebihan berat badan dan obesitas, serta kebiasaan merokok [16] dan dibentuk oleh faktor individu, faktor kontekstual, dan faktor terkait sistem kesehatan [15]. Obesitas memiliki risiko penyakit Diabetes Mellitus lebih besar dibandingkan penyakit lain. Prevalensi Diabetes Mellitus Tipe II sejalan dengan peningkatan prevalensi obesitas, sekitar 80% orang dengan Diabetes Mellitus Tipe II adalah obesitas.

Hasil diperoleh dari 47.740 yang dilakukan pengukuran lingkar perut diperoleh hasil yang mengalami obesitas sentral sebesar 43,2% dan normal 56,8%. Hasil ini menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil SKI 2023. yaitu obesitas sentral >15 Tahun data nasional diperoleh Obesitas sentral 36,8% sementara untuk Provinsi Jambi Obesitas sentral 32,9% . Kejadian banyak pada perempuan Obesitas 31,2% dan overweight 15,3% Kelompok umur 40 - 44 yang paling banyak mengalami Obesitas sebesar 30,4% dan BB lebih 17,2% [14]. sebesar 62,6% kejadian DM pada obesitas sentral dan terdapat hubungan obesitas sentral dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2017 (Sari, 2018). Diperoleh kondisi lingkar perut diatas batas normal (obesitas) yaitu sebanyak 86 responden (54,4%) . ahwa ada hubungan lingkar perut dengankadar gula dalam darah pada masyarakat Dusun Gayaman Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto dengan kekuatan korelasi Cukup yaitu 45% (Darsini & Purwanto, 2023).

KESIMPULAN

Jumlah peserta yang dilakukan skrining PTM Puskesmas di Kota Jambi sebanyak 63.812 Peserta, Sebagian besar adalah Perempuan 53,7%. Status gula darah di Kota Jambi untuk kategori Hiperglikemik sebesar 7%, Prediabetes 14,4% dan Normal 78,7%. Status Tekanan Darah di Kota Jambi untuk kategori Hipertensi sebesar (34,3%), Pre-Hipertensi 43,3% dan Normal 22,4%, Status IMT kategori Obesitas sebesar (25,1%), Berat Badan (BB) Lebih 14,5% , BB Kurang 6,4% dan Normal 54,1%. Status Lingkar Perut kategori Obesitas Sentral sebesar (43,2%) dan Normal (56,8%). Perlunya upaya secara dini dalam pencegahan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Jambi yang telah mendanai pelaksanaan penelitian ini, Kepada pemerintah daerah Kota Jambi, secara khusus pada Dinas Kesehatan Kota Jambi dan seluruh Puskesmas yang ada di Kota Jambi atas kerjasamanya sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Lawati, J. A. (2017). *Diabetes mellitus: a local and global public health emergency!*. *Oman medical journal*, 32(3), 177.
- Burns, J., Crampin, M., Price, A., Grundy, C., & Carpenter, J. (2021). *A Spatial Analysis of Hypertension Prevalence in Rural and Urban Malawi*. *medRxiv*, 2021-04
- Cuadros, D. F., Li, J., Musuka, G., & Awad, S. F. (2021). Spatial epidemiology of diabetes: methods and insights. *World journal of diabetes*, 12(7), 1042.
- Choi, J., Lee, S. R., Choi, E. K., Lee, K. Y., Ahn, H. J., Kwon, S., ... & Lip, G. Y. (2024). Effect of physical activity on incident atrial fibrillation in individuals with varying duration of diabetes: a nationwide population study. *Cardiovascular Diabetology*, 23(1), 115.
- Darsini, D., & Purwanto, F. (2023). Studi Korelasi Lingkar Perut dengan Kadar Gula dalam Darah. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(3), 141-153
- Desi, D., Rini, W. N. E., & Halim, R. (2018). Determinan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(1), 50-58.
- Fatimah, V. J., Halim, R., Sitanggang, H. D., & Wisudariani, E. (2022). Determinant Factors of Type 2 Diabetes Mellitus of Visitors in the Integrated Guidance Posts of Jambi's Kenali Besar Community Health Center. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1727-1738.
- Gadallah, M., Megid, S. A., Mohsen, A., & Kandil, S. (2018). Hypertension and associated cardiovascular risk factors among urban slum dwellers in Egypt: a population-based survey. *East Mediterr Health J*, 24(5), 435-42
- Krishnamoorthy, Y., Rajaa, S., Verma, M., Kakkar, R., & Kalra, S. (2023). Spatial patterns and determinants of diabetes mellitus in Indian adult population: a secondary data analysis from nationally representative surveys. *Diabetes Therapy*, 14(1), 63-75.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) hal 1 - 926.
- Ghammari, F., Jalilian, H., Khodayari-zarnaq, R., & Gholizadeh, M. (2023). Barriers and facilitators to type 2 diabetes management among slum-dwellers: A systematic review and qualitative meta-synthesis. *Health Science Reports*, 6(5), e1231.
- Kemenkes RI. (2018). "Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, vol. 53, no.9. pp. 154–165, 2018. [Online]. Available: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang)

PTRM.pdf

- K. RI, "Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Jambi," *Kementeri. Kesehatan Republik Indones.*, p. 500, 2018, [Online]. Available: <http://anyflip.com/cjst/qctv>
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (Ptm) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 60-65.
- Purwanto, B., Ihsana, N., Nashuha, A. R., & Yuniasih, D. (2022). Knowledge of Diabetes Mellitus and Student Healthy Lifestyle Behavior: Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Dan Perilaku Hidup Sehat Mahasiswa. *Ahmad Dahlan Medical Journal*, 3(2), 102-114.
- Sahadew, N., Pillay, S., & Singaram, V. S. (2022). Diabetes in the public healthcare sector of four South African provinces: A comparative analysis. *South African Medical Journal*, 112(11), 855-859.
- Sari, N. N. (2018). Hubungan Obesitas Sentral dan Non Obesitas Sentral dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(2), 34-40.
- Weimann, A., Dai, D., & Oni, T. (2016). A cross-sectional and spatial analysis of the prevalence of multimorbidity and its association with socioeconomic disadvantage in South Africa: a comparison between 2008 and 2012. *Social Science & Medicine*, 163, 144-156.